

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan Gizi di Rumah Sakit (PGRS) merupakan salah satu bentuk pelayanan rumah sakit yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat mempengaruhi keadaan gizi pasien. Pelayanan gizi yang baik dapat menjadi salah satu penunjang rumah sakit dalam penilaian standar akreditasi untuk menjamin keselamatan pasien. Pemberian proses asuhan gizi terstandar dimulai dengan proses skrining gizi, assessment, diagnosis gizi, intervensi gizi serta monitoring dan evaluasi. Intervensi gizi dapat berupa pemberian diet kepada pasien yang bertujuan untuk memberikan asupan makanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien serta pemberian edukasi dan konseling kepada pasien untuk mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan (PGRS, 2013).

Masa balita merupakan salah satu periode daur kehidupan manusia yang penting dalam tumbuh kembang anak. Proses tumbuh kembang yang terjadi pada masa ini akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak pada masa berikutnya (Sinaga, 2019). Oleh karena itu, masa balita juga disebut sebagai masa keemasan (golden period), jendela kesempatan (window of opportunity), dan masa kritis (critical periode) (Wardani, Kalsum and Andraimi, 2023). Anak balita menjadi kelompok usia yang rawan terhadap permasalahan kesehatan dan gizi, salah satunya bronkopneumonia. Bronkopneumonia adalah jenis pneumonia yang terjadi pada bronkus dan alveolus (Putri, Rahmah and Arbangi, 2023). Terjadinya bronkopneumonia biasanya dimulai di bronkiolus terminalis. Bronkus terminalis akan tersumbat dengan eksudat mukopurulen, sehingga membentuk bercak-bercak konsolidasi di lobus yang bersebelahan (Salsabila and Mardiaty, 2022)

Bronkopneumonia merupakan peradangan pada parenkim paru yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, ataupun benda asing. Beberapa penyebab yang mengakibatkan bronkopneumonia antara lain, streptococcus pneumoniae, staphylococcus aureus, haemophilus influenzae, candida albicans, dan virus (Safitri and Suryani, 2022). Pada kelompok usia bayi dan anak, staphylococcus aureus menjadi penyebab yang serius dan sangat progresif dengan angka mortalitas tinggi (Safitri and Suryani, 2022). Reaksi

inflamasi terhadap adanya patogen yang masuk ke dalam sistem pernapasan tersebut ditandai dengan peningkatan produksi sputum (Modjo, Sudirman and Ibrahim, 2023). Proses peradangan bronkopneumonia mengakibatkan peningkatan produksi sekresi dan menghasilkan gejala klinis yang mengganggu. Insufisiensi jalan napas menjadi salah satu permasalahan yang mempengaruhi kondisi pasien bronkopneumonia dengan gejala yang sering muncul adalah batuk kering (Modjo, Sudirman and Ibrahim, 2023). Gejala lain yang dirasakan oleh penderita sebagai tanda terjadinya bronkopneumonia, antara lain demam tinggi, gelisah, dispnea, napas cepat dan dangkal, muntah dan diare, serta batuk kering (Makdalena et al., 2021).

Bronkopneumonia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak berusia di bawah 5 tahun. Kematian sebagian besar terjadi Afrika dan Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia kasus bronkopneumonia mencapai 22.000 jiwa menduduki peringkat ke delapan sedunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terdapat 6,3 juta kematian anak di dunia dan sebesar 935.000 (WHO, 2014). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi bronkopneumonia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 1,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 2,0% (Riskesdas, 2018).

Asuhan Gizi merupakan metode untuk menangani masalah gizi sehingga dapat memberikan solusi kepada pasien. Asuhan gizi dimulai dengan proses skrining gizi, asesmen, diagnosis gizi, intervensi gizi serta monitoring dan evaluasi. Proses Asuhan Gizi terstandar memiliki tujuan untuk memberikan asupan makanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien serta pemberian edukasi dan konseling kepada pasien untuk mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dengan memberi rencana diet (Kemenkes, 2017).

Pasien bronkopneumonia perlu diberikan asuhan gizi yang tepat dan sesuai untuk mendukung proses penyembuhan dan tidak memperparah kondisi saat ini. Pada kondisi pasien bronkopneumonia yang menjalankan pengobatan rawat inap diberikan pelayanan melalui pemberian makanan sesuai kebutuhan masing-masing individu. Bentuk pelayanan gizi rumah sakit adalah Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) atau Nutrition Care Process (NCP). Serangkaian NCP terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari asesmen, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi (Wijayanti and Puruhita, 2013). Penerapan NCP menjadi proses yang penting untuk dilakukan dalam mewujudkan gizi yang tepat dan sesuai

dengan kondisi pasien. Menurut Makdalena et al (2021) intervensi diet dengan prinsip tinggi energi dan tinggi protein (TETP) pada pasien bronkopneumonia memberikan hasil adanya peningkatan porsi makan secara bertahap dan keluhan rasa mual serta muntah yang menurun setiap harinya. Penelitian lainnya, oleh Putri et al (2023) menunjukkan bahwa pasien anak dengan diagnosis bronkopneumonia diberikan diet TETP dengan hasil monitoring dan evaluasi adanya peningkatan pada asupan makan pasien dan kondisi fisik klinis, beserta hasil pemeriksaan biokimia juga membaik setiap harinya. Pada kasus ini, pasien juga didiagnosis mengalami bronkopneumonia yang membutuhkan pemenuhan asupan yang tepat untuk mempercepat penyembuhan dan mempertahankan berat badan. Oleh karena itu, pasien diberikan asuhan gizi dengan penerapan NCP dan pemberian intervensi diet TETP untuk mengetahui perkembangan kondisi pasien.

## **1.2 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari asuhan gizi ini adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai perencanaan kegiatan manajemen asuhan gizi pada pasien Bronkopneumonia di Ruang Mawar Kuning Lantai 2 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo, serta meningkatkan keterampilan dalam asuhan gizi.

## **1.3 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus asuhan gizi pada pasien Bronkopneumonia di Ruang Mawar Kuning Lantai 2 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo antara lain :

- a. Mampu melakukan skrining pada pasien bronkopneumonia di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo
- b. Mampu melakukan pengkajian awal yaitu asesmen gizi pada pasien bronkopneumonia di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo
- c. Mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien bronkopneumonia di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo
- d. Mampu menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien bronkopneumonia di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo
- e. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien bronkopneumonia di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo

- f. Mampu memberikan edukasi gizi pada pasien bronkopneumonia di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo

#### **1.4 Tempat dan Lokasi Magang**

Pengambilan data, intervensi dan monitoring pasien dilaksanakan pada tanggal 27 September – 1 Oktober 2024 di Ruang Mawar Kuning lantai 2 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo